

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sebagai mesin anti-politik, program literasi finansial merupakan program yang digunakan oleh negara untuk mendepolitisasi krisis kapitalisme yang berakhir menjadi krisis yang diakibatkan oleh individu semata yang oleh karenanya solusinya adalah bagaimana individu bisa bertanggung jawab secara ekonomi untuk mencegah dan keluar dari krisis tersebut. Program ini mengharapkan buruh-buruh yang tercipta merupakan buruh yang bisa berintegrasi dengan pasar dan mendukung agenda-agenda pembangunan global. Akan tetapi, di saat yang sama justru semakin menjerumuskan dalam ancaman kemiskinan dan kerentanan ekonomi yang lebih sistemik.

Akibat dari depolitisasi ini adalah lahirnya pemberdayaan ekonomi liberal yang mewujud dalam paket program pelatihan keuangan bagi buruh migran. Dari sisi karakteristik program yang liberal, program ini membawa narasi literasi finansial dan pendidikan finansial hanya sebagai pengetahuan kognitif-objektif netral dan yang berdiri sendiri tidak memiliki satu keterkaitan struktural, ekonomi-politik, dan sosio-kultural. Ia cenderung mempromosikan agenda-agenda neoliberal dan mempertahankan dan menormalisasi status quo kekuasaan dan mendepolitisasi krisis dan kerentanan ekonomi buruh migran. Disintegrasi pendekatan gender dan analisis ekonomi-politik dalam kurikulum program pendidikan keuangan membuat program ini kehilangan kesempatan untuk menyambungkan literasi finansial dengan upaya pemberdayaan perempuan yang

berkonflik dengan industri migrasi yang eksploitatif dan kemiskinan struktural sehingga memiliki memiliki pilihan untuk secara sadar dan bebas-aktif mengoptimalkan agensinya dan membentuk solidaritas kolektif. Akibatnya, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan tidak bersamaan dengan upaya pembebasan BMI dari subordinasi yang lebih luas seperti penindasan oleh pemberi kerja dan agen penyalur dan kekurangan struktural dalam menjamin perlindungan BMI baik itu dalam kerangka proteksi politik maupun proteksi sosial. Program pemberdayaan ini hanya menyediakan sejumlah perangkat pengetahuan yang megajarkan buruh migran untuk menjadi individu resilien dalam industri yang eksploitatif dan opresif, tetapi di saat yang sama melemahkan daya resistensi mereka terhadap problem ekonomi struktural dan sistemik melalui patologisasi individu dan pengisolasian program dari pelibatan kolektif dan serikat.